

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *market value* terhadap *holding period*
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *bid-ask spread* terhadap *holding period*
3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *earning per share* terhadap *holding period*

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian adalah *holding period* saham biasa perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Januari – Desember tahun 2016. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah *market value*, *bid-ask spread* dan *earning per share*.

C. Metode Penelitian

Dalam analisis data, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yang mengambil kesimpulan secara umum untuk memberi bukti adanya pengaruh dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data menggunakan data statistik. Hal itu dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variable-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh *market value*, *bid-ask spread* dan *earning per share* terhadap *holding period* dengan menggunakan program SPSS untuk *Windows*. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen tersebut maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). Penggunaan model ini dikarenakan pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel bebas.

D. Populasi dan Sampel atau Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Alasan menggunakan data sekunder dengan pertimbangan bahwa data ini mudah untuk diperoleh dan memiliki waktu yang lebih luas. Data penelitian berbentuk data sekunder yang dikumpulkan dengan cara mengamati serta mencatat, dan mempelajari uraian-uraian dari dokumen yang terdapat dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *annual report* pada periode pengamatan, serta data terkait penelitian ini diambil dari internet yang diperoleh dari mengakses website resmi PT. Bursa

Efek Indonesia, yaitu *www.idx.co.id* serta website lain yang juga mendukung data pada penelitian ini di antaranya *www.yahoo.finance.com* dan *www.sahamok.com*.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka dan dokumentasi.

1. Studi pustaka, yaitu dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau jurnal di dalam perpustakaan dimana terdapat referensi-referensi yang berhubungan dengan penelitian.
2. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen- dokumen tentang data indeks dan keuangan pada perusahaan Indeks LQ 45 periode Januari – Desember tahun 2016 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel yang dipilih sebagai data observasi pada penelitian ini dipilih dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham LQ-45 di BEI selama periode bulan Januari – Desember 2016.
2. Perusahaan yang pada laporannya tersedia informasi nilai mengenai *bid price, ask price, close price*, volume perdagangan, jumlah saham beredar, dan laba bersih setelah bunga dan pajak selama periode Januari – Desember 2016.
3. Perusahaan yang tidak melakukan *stock split* selama periode Januari – Desember 2016.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang dianalisis didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

a) Definisi Konseptual

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *holding period* yang akan diproksikan dengan *Holding Period (HP)*. *Holding period* adalah rata-rata panjangnya waktu yang dilakukan investor dalam menyimpan atau memegang suatu sekuritas selama periode waktu tertentu (Arma, 2013).

b) Definisi Operasional

Rata-rata *holding period* investor untuk setiap periode dihitung dengan membagi jumlah saham beredar (*outstanding share*) dengan volume perdagangan saham *i* periode ke *t*. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Arma (2013) variabel HP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$HP = \frac{\text{Jumlah saham beredar}}{\text{Volume perdagangan}}$$

2. Variabel Independen

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa variabel bebas sebagai pengukuran, yakni (1)*market value*, (2)*bid-ask spread*, dan (3)*earning per share*. Berikut definisi dari variabel-variabel

yang akan digunakan:

2.1 *Market Value* (X_1)

a) Definisi Konseptual

Market value merupakan perkalian antara harga penutupan akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar selama 1 tahun. *Market value* mencerminkan ukuran besar kecilnya perusahaan. *Market value* adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu oleh pelaku pasar. *Market value* ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.

b) Definisi Operasional

Market value adalah harga saham yang terjadi di pasar pada saat tertentu yang di tentukan oleh pelaku pasar, yaitu merupakan rata-rata harga saham selama satu tahun dikalikan dengan jumlah saham beredar per akhir tahun. Mengacu penelitian Atkins dan Dyl (1997) dalam Sari (2015) *market value* dirumuskan sebagai berikut:

$$MV_{it} = \frac{\sum \text{Harga saham}_{it}}{N} \times \text{Jumlah saham beredar}$$

Keterangan:

MV_{it} = *Market value* perusahaan i pada periode T

N = Jumlah hari transaksi saham perusahaan i selama periode T

Harga saham_{it} = Harga saham penutupan oleh perusahaan i
pada hari t

2.2 *Bid-ask spread* (X₂)

a) Definisi Konseptual

Bid-ask spread adalah selisih harga beli tertinggi yang ditawarkan oleh pihak yang akan melakukan pembelian saham tersebut dengan harga jual terendah dari pihak yang bersedia menjual saham tersebut.

b) Definisi Operasional

Konsep perhitungan *spread* adalah dengan membuat rata-rata bid-ask spread harian untuk setiap jenis saham yang diteliti selama periode observasi. Perhitungan menurut Novita Selvia M. P dan (2013) *spread* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Spread_{it} = \left[\sum \frac{ask_{it} - bid_{it}}{(ask_{it} + bid_{it})/2} \right] / N$$

Keterangan:

Spread_{it} = Rata-rata presentase *bid ask spread* dari saham i,
pada periode t

Ask_{it} = Harga jual terendah yang menyebabkan investor
setuju untuk menjual saham i pada periode t

Bid_{it} = Harga beli tertinggi yang menyebabkan investor

setuju untuk menjual saham i pada periode t

N = jumlah hari transaksi saham perusahaan i selama periode t

2.3 *Earning per Share* (X_3)

a) Definisi Konseptual

Menurut Tandelilin (2001) dalam Widiastuti (2016), *Earnings per share* adalah besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham.

b) Definisi Operasional

Widoatmojo (2007) dalam Karmila (2016) mengemukakan *earning per share* merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar, jadi dengan mengetahui nilai *earning per share* investor dapat memperkirakan berapa estimasi potensi *income* yang akan diterima. Secara sistematis EPS dapat dihitung dengan formula (Syamsuddin, 2009 dalam Khoir, 2013):

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Dividen saham preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

Keterangan :

EPS = Laba per lembar saham

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis berganda. Dalam melakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deksripsi atas suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi varian, maksimum, dan minimum. Kemudian terdapat pula uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuan dari adanya statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2011).

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sehubungan penggunaan data sekunder dalam penelitian ini, maka untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis perlu dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Pengujian asumsi klasik, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011) ada tiga cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Dalam analisis grafik dapat juga dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *normal p-plot of regression standardized residual* dari variabel independen, dimana :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah dengan melihat probabilitas asymp.sig (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika asymp.sig (2-tailed) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat jumlah dari metode *Skewness* dan *Kurtosis*, dengan rumus :

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}} \quad Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/N}}$$

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah data telah terdistribusi secara normal menggunakan kedua rumus diatas, bandingkan nilai kritisnya. Untuk α 0,05 hasil kedua perhitungan tidak boleh lebih dari ($>$) nilai kritis 1,96. Bahkan, ketika hanya satu yang kurang dari 1,96, tetap tidak bisa dikatakan lolos uji normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multi Kolinearitas bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independen (Ghozali,2011).

Multi kolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflationactor (VIF)*. Batas nilai tolerance dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* $<$ 0,10 dan *VIF* $>$ 10, maka terdapat korelasi diantara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen lainnya atau terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* $>$ 0,10 dan *VIF* $<$ 10, maka tidak terjadi korelasi diantara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen lainnya atau tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2011). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Salah satunya adalah dengan uji Durbin-Watson (Durbin-Watson test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Durbin-Watson berada di bawah 0 sampai 1,5 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai Durbin-Watson berada di atas 1,5 sampai 2,5 berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika nilai Durbin-Watson berada di atas 2,5 berarti ada autokorelasi negatif..

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian

menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman Rho* yaitu dengan tingkat signifikansi diatas 5%, maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Namun, bila tingkat signifikansi dibawah 5%, maka ada gejala heterokedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda yaitu untuk menguji dan menganalisis, baik secara parsial maupun simultan pengaruh *market value*, *bid-ask spread*, dan *earning per share* terhadap *holding period* pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode Januari – Desember tahun 2016.

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$HP = \alpha + \beta_1 MV + \beta_2 Spread + \beta_3 EPS + e$$

Keterangan:

HP = *holding period*

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi

MV = *market value*

Spread = *bid-ask spread*

EPS = *earning per share*

e = *error*

3.6.4 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Hipotesis yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau :

- $H_0 : b_1 = 0$ Artinya, Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen
- $H_A : b_1 \neq 0$ Artinya, Ada pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel terhadap variabel dependen

Berfungsi untuk menguji secara parsial (terpisah) apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2011), kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

- 1) Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen, sehingga H_a diterima.
- 2) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen dan H_a ditolak.

3.6.5 Uji Kelayakan Model

3.6.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan bahwa apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Dengan demikian, uji ini dilakukan untuk melihat fit atau tidaknya model regresi. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (*market value, bid-ask spread, dan earning per share* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *holding period* saham).
2. $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ (*market value, bid-ask spread, dan earning per share* secara simultan berpengaruh terhadap *holding period* saham).

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

3.6.5.2 Model Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *R square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).